

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kelahiran bayi merupakan saat yang membahagiakan orang tua, terutama bayi yang lahir sehat. bayi adalah usia 0 bulan hingga 1 tahun, dengan pembagian .Masa neonatal, yaitu usia 0 – 28 hari 1)Masa neonatal dini, yaitu usia 0 – 7 hari 2)Masa neonatal lanjut, yaitu usia 8 – 28 hari, masa pasca neonatal, yaitu usia 29 hari – 1 tahun Bayi merupakan manusia yang baru lahir sampai umur 1 tahun, namun tidak ada batasan yang pasti. Pada masa ini manusia sangat lucu dan menggemaskan tetapi juga rentan terhadap kematian.

Bayi yang nantinya tumbuh menjadi anak dewasa yang melalui proses panjang, dengan tidak mengesampingkan faktor lingkungan keluarga. Terpenuhinya kebutuhan dasar anak akan mempengaruhi anak atau bayi tumbuh sehat dalam hal ini mempengaruhi tumbuh kembang bayi menuju dewasa.

Perawatan dari orang tua sangat penting bagi bayi untuk terus tumbuh sehat, menangani dan mengantisipasi hal yang tidak diinginkan salah satunya bayi terkena dehidrasi. Dehidrasi adalah kondisi ketika tubuh kehilangan lebih banyak cairan daripada yang didapatkan, sehingga keseimbangan gula-garam tubuh terganggu dan tubuh tidak dapat menjalankan fungsi normalnya.

Kandungan air di dalam tubuh manusia yang sehat adalah sebanyak lebih dari 60 persen total berat badan. Kandungan air pada kadar yang ideal di dalam tubuh berfungsi untuk membantu kerja sistem pencernaan, mengeluarkan kotoran dan racun dari dalam tubuh, sebagai pelumas dan bantalan untuk persendian, melembapkan jaringan-jaringan pada telinga, tenggorokan, dan juga hidung, media transportasi nutrisi untuk sel-sel tubuh dan menjaga kulit tetap sehat.

Dari data Dinas Kesehatan Bandung angka kematian bayi di Indonesia tidak kurang dari 100 ribu bayi atau balita di Indonesia meninggal dunia setiap tahunnya. Jawa Barat menjadi salah satu provinsi yang berkontribusi besar terhadap tingginya Angka Kematian Bayi di Indonesia. Menurut data Laporan Program Kesehatan Anak Provinsi Jawa Barat Tahun 2010 – 2012, jumlah kematian yang dilaporkan di Jawa Barat mencapai angka 3.624 dan kematian bayi mencapai 4.650. Kota Bandung adalah salah satu kota yang tinggi kematian bayinya.

Kematian bayi di Kota Bandung 31,4% dikarenakan diare, dengan diare bayi akan mengalami dehidrasi dan menjadi tidak tertolong sehingga menyebabkan kematian. Tapi dehidrasi juga bisa dikaitkan kepada kondisi iklim, dan pola makan bayi. Selain diare, dehidrasi juga dapat disebabkan oleh muntah-muntah, berkeringat berlebihan saat demam, cuaca sangat panas. Ketika bayi terkena dehidrasi, bayi hanya bisa menangis. Dari hasil kuisioner ke masyarakat Kecamatan Batununggal, kecamatan kiaracondong dan Sukajadi masyarakat kurang mengetahui tanda-tanda bayi dehidrasi dan menganggap tidak begitu penting. Hal berikut menjadi masalah dalam hal penanganan bayi terkena dehidrasi karena apabila terkena dehidrasi di kategori dehidrasi berat, bayi untuk bisa tertolong sangat sulit karena penanganan yang lambat bisa berujung kematian.

Orang tua terutama yang mempunyai bayi diharapkan mengetahui gejala dehidrasi untuk mencegah hal yang tidak diinginkan, gejalanya yang orang tua bisa ketahui yaitu kulit kering, volume urin berkurang, kram otot, kelenjar air mata berkurang, sering mengantuk, mulut kering, selavile berkurang, tekanan darah menurun, pingsan kontraksi kuat pada otot lengan,kaki, perut, dan punggung, gejala selanjutnya kejang perut kembung, gagal jantung, ubun-ubun cekung, denyut nadi cepat dan lemah, dan gejala dehidrasi berat yaitu kesadaran berkurang, tidak buang air kecil, tangan dan kaki menjadi dingin dan lembab, denyut nafi semakin cepat, dan lemah hingga tidak teraba, tekanan darah menurun, drastis hinga tidak dapat diukur, ujung kuku, mulut dan lidah berwarna kebiruan.dari gejala-gejala tersebut orang tua dihrapkan tau,

apabila bayi tersebut mengalami gejala tersebut berarti bayi termasuk kategori terkena dehidrasi dan harus di tindak lanjuti dengan ke puskesmas terdekat apabila gejala dehidrasi sedang atau berat tetapi apabila gejala dehidrasi ringan bisa ditangani dengan cairan oralit bisa di beli di apotik, tindakan berikutnya bisa dengan memberi jus buah-buahan cara ini bisa dilakukan apabila bayi dehidrasi tidak di sertai diare karena apabila bayi dehidrasi disertai diare akan semakin memburuk, begitupun dengan memberinya susu saat diare pun tidak boleh karena kondisinya akan memburuk, kasus tersebut sering dijumpai di puskesmas alasan bayi memburuk karena penanganan orang tua yaitu dengan memberinya susu saat diare.

Pengetahuan akan hal-hal yang dijelaskan diatas diwajibkan para ibu mengetahui gejala dehidrasi dan tindakan berikutnya untuk terhindar dari hal yang tidak di inginkan. Maka dari masalah tersebut perlunya media informasi yang efektif untuk menyampaikan informasi gejala dehidrasi pada bayi dan penanganan berikutnya. Kecamatan Batununggal dan Sukajadi masyarakat kurang mengetahui tanda-tanda bayi dehidrasi dan menganggap sepele dehidrasi.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang di atas maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini sebagai berikut :

Menurut laporan kesehatan anak kota bandung salah satu kota terbesar kematian bayi, penyebab kematiannya antara lain diare gangguan yang disebabkan membuat keseimbangan cairan tidak seimbang yang mengakibatkan dehidrasi, penyebab lainnya gangguan pernafasan atau pneumonia karena radang paru-paru menyebabkan demam tinggi yang membuat cairan uap air dari paru-paru meningkat yang mengakibatkan dehidrasi, penyebab lain kurang minum dan cuaca panas. Masyarakat terutamanya para ibu kurang mengetahui tanda-tanda dehidrasi dan tindakan ketika tanda tersebut muncul yang mengakibatkan bayi tidak tertolong.

1.3 Rumusan Masalah

Dari uraian di atas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana cara memberikan informasi tentang dehidrasi mulai dari tanda-tanda dehidrasi dan tindakan ketika tanda tersebut muncul ?
2. Bagaimana perancangan media yang tepat untuk memberikan informasi tanda-tanda dehidrasi dan tindakan selanjutnya ?

1.4 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini ada beberapa batasan masalah yang diambil antara lain :

1. Penelitian tentang dehidrasi terhadap bayi akan dilakukan di kota Bandung dikarenakan kota Bandung menurut data dikategorikan kota yang angka kematiannya tinggi, di bandingkan kota besar lainnya.
2. Target analisis ibu yang mempunyai bayi
3. Analisis berdasarkan hasil data dinas terkait dan kuisioner yang akan dilakukan.

1.5 Maksud dan Tujuan

1.5.1 Maksud

Maksud dari penelitian dehidrasi pada bayi ini sebagai berikut :

Memberikan pemahaman tentang dehidrasi mulai dari gejala, penyebab, akibat untuk menanggulangi masalah kematian bayi yang akan di aplikasikan menjadi media informasi untuk ibu agar paham dehidrasi pada bayi.

1.5.2 Tujuan

Tujuan dari penelitian dehidrasai pada bayi dari hasil rumusan masalah adalah sebagai berikut :

1. Memberikan media informasi tentang pemahaman dehidrasi gejala dehidrasi dan tindakan berikutnya ketika gejala tersebut muncul dengan cara keilmuan desain komunikasi visual agar informasi sampai terhadap target dan efektif
2. Melalui perancangan yang dilakukan berdasarkan data di lapangan dengan beberapa tahapan-tahapan yang di aplikasikan melalui media yang telah ditentukan.

1.6 Metodologi Penelitian

Metode yang dilakukan yaitu :

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan cara:

1. Kajian pustaka.
2. kuesioner
3. Observasi, yaitu peninjauan langsung ke lokasi tempat penelitian untuk memperoleh berbagai data.

1.7 Sistematika Penulisan

BAB I Pendahuluan

Membahas latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian baik internal maupun eksternal serta sistematika penulisan laporan.

BAB II Landasan Teori

Bab 2 menyajikan teori-teori yang mendukung dasar pemikiran pembuatan laporan Penelitian ini serta mengenai data permasalahan yang di angkat.

BAB III Analisis Data

Bab ini berisi tentang pembahasan analisa data yang dilakukan melalui analisa 5W1H, analisa *product knowledge*, dan *consumer journey*.

BAB IV Konsep Perancangan

Bab ini membahas tentang perancangan dari konsep, pemilihan media sampai eksekusi, menampilkan gambaran media yang telah dirancang.

BAB V Kesimpulan dan saran

Bab 5 adalah bab penutup yang berisi kesimpulan akhir dan saran yang berkaitan dengan perancangan media dan lainnya.